

PENGEMBANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MANDI ANGIN KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Indah Pusnita^{1*}
Anggun Apriyani²
Marleni³

^{1,2}Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

pusnitaindah@gmail.com^{1*)}

Kata Kunci:
[Pengembangan,
Pengrajin,
Pandai Besi,
Kesejahteraan
Sosial]

Abstrak: Pandai Besi merupakan kerajinan tradisional yang ada di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan. Masyarakat Desa Mandi Angin mendominasi aktivitas kaum laki-laki sebagai pengrajin pandai besi sebagai usaha mandiri mereka, setiap harinya mereka melakukan aktivitas pekerjaan dengan usaha pandai besi sebagai usaha utama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, akan tetapi kerajinan yang mereka lakukan masih sangat tradisional. Untuk itu perlu untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat agar usaha mereka mampu bersaing dan berkembang ditengah perkembangan zaman. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada strategi pengembangan usaha yang diterapkan pada sentra industri pandai besi tradisional yang dijalankan di Desa Mandi Angin dalam menghadapi persaingan usaha. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para pengrajin dalam melakukan pengembangan sentra industri pandai besi tradisional di Desa Mandi Angin untuk menghadapi persaingan usaha. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang diterapkan oleh para pengrajin sentra industri pandai besi tradisional di Desa Mandi Angin dalam menghadapi persaingan usaha. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para pengrajin dalam melakukan pengembangan sentra industri pandai besi tradisional di Desa Mandi Angin untuk menghadapi persaingan usaha. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan informasi, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pandai besi tradisional dalam menghadapi persaingan usaha melalui promosi dan meningkatkan kualitas produk.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Setelah pandemi covid-19 yang semakin berkurang di Negara Indonesia sudah barang tentu negara kita akan lebih giat untuk membangun perekonomian sehingga bisa bangkit kembali. Seperti halnya perkotaan, desa-desa, terutamadesa-desa yang mulai fokus sebagai destinasi desa wisata, saat iniberkompetisi untuk membuat nama baik dan citra desanya menjadi lebih unggul, desanya terlihat lebih mempesona, sehingga bisa menarik lebih banyak wisatawan, atau investor, bahkan menarik kaum terpelajarnya untuk tetap nyamantinggal di desanya dan bekerja membangun desanya dengan penuh gairah dan rasa cinta.

Desa-desa wisata perlu membangun “branding” desanya. Bukan hanya *city branding*, atau *country branding*, Desa juga perlu melakukan *village branding*. Seperti halnya pada *city branding*, *country branding* ataupun *place branding* pada umumnya, *village branding* merupakan serangkaian upaya untuk membuat suatu desa menjadi lebih menarik, lebih kelihatan memilikikeunggulan yang berbeda (*distinctive*), yang unik dan khas, dengan identitas yang kuat, sehingga bisa menampilkan pesonanya sendiri. Branding seperti halnya untuk merek barang yang tangible ataupun jasa pada dasarnya untuk menciptakan ikatan atau hubungan emosional (*to create an emotional connection*) dengan target pasar dan para pemangku kepentingan lainnya.

Untuk menggali keunggulan tersebut dalam rangka mendapatkan keunggulan kompetitif, suatu keunggulan yang memiliki nilai superior, berbeda, yang hanya dimiliki oleh segelintir desa, kalau bisa hanya satu-satunya, tidak dimiliki desa-desa lain. Keunggulan tersebut kemudian bisa menjadi kompetensi inti (*core competence*) desa tersebut yang menjadi ciri khas, pembedaan memiliki daya tarik kuat bagi target pasar eksternal (wisatawan, investor) maupun internal (warga dan komunitasnya) atau bahkan menaikkan posisi tawar, citra positif, atau untuk membuat para kaum terpelajar yang dimiliki desa tetap betah dan mau membangun desanya sendiri.

Suatu desa tidak memiliki semuanya, tapi biasanya ada karakteristik yang khas yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh desa lain. Desa Mandi Angin mempunyai ciri khas usaha mandiri masyarakat yakni pandai besi. Upaya menggali dan membangun daya tarik Desa ini juga merupakan bagian dari *village branding*. Bisa jadi ada Desa yang unggul dan berbeda karena seni budayanya yang khas, atau panorama alamnya yang indah dan unik, atau kelezatan kulinernya, atau karena atraksi kemasan program wisatanya, atau bahkan karena adat istiadat masyarakatnya yang khas, autentik dan unik, sehingga mempesona.

Desa Mandi Angin merupakan salah satu Desa yang mempunyai mata pencaharian di bidang industri yang dikelola secara tradisional yakni kerajinan pandai besi. istilah pandai bisa dengan tepat digunakana untuk mencakupi seluruh jenis perajin yang membuat segala macam barang dari logam (Dunham, 2008:28).

Yogaswara (2010:1) mengatakan bahwa pandai besi adalah jenis keterampilan dan pengetahuan teknik yang tidak dapat disepelekan keberadaannya karena aplikasinya untuk pembuatan produk sangat luas dan diperlukan di masyarakat. Meskipun demikian,

mereka tidak pernah lepas dari masalah yang menjadi ancaman pada keberlangsungan usaha ini.

Desa Mandi Angin mempunyai ciri khas yang unik, disini kaum laki-laki menekuni pekerjaan pandai besi sedangkan kaum perempuan menekuni pekerjaan tenun songket. Menariknya yang mereka lakukan ini semua masih sangat tradisional. Kecamatan Indralaya Selatan adalah pemekaran dari kecamatan Indralaya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005 yang memiliki luas 97, 26 KM². Meskipun demikian, desa- desa yang kini berada dalam lingkup wilayah kecamatan Indralaya Selatan tidak seluruhnya berasal dari kecamatan Indralaya tetapi juga dua kecamatan lainnya yaitu kecamatan Tanjung Raja dan kecamatan Tanjung Batu.

Pandai Besi merupakan kerajinan yang ada di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan. Hasil dari pandai besi tersebut adalah Mandau. Mando (ejaan Indonesia: Mandau, adalah ejaan yang salah) berasal dari bahasa Dayak Kalimantan Tengah, yaitu asal kata "Man" yaitu singkatan dari kata "kuman" yang berarti "makan" dan dibentuk dari kata "do" yaitu singkatan dari kata "dohong" yakni pisau belati khas Kalimantan tengah. Jadi secara harafiah Mando berarti "makan Dohong", maksudnya adalah karena sejak senjata mando menjadi populer di Kalimantan tengah, dohong yang merupakan senjata pisau terawal milik Dayak Ngaju kal-tengah menjadi kalah populer atau tergerus kalah oleh mando. Kekalahan populer dohong tersebut menyebabkan sebutan untuk jenis parang yang mengalahinya kemudian disebut "mando".

Suku Dayak dengan senjata Mandaonya terkenal kejam dan ahli dalam peperangan, kelompok klan mereka melawan bangsa-bangsa lain yang datang ke pulau Kalimantan, termasuk bangsa Melayu dan Bangsa Austronesia, karena seringnya peperangan antar klan dan bangsa-bangsa yang datang ke pulau Kalimantan, Pedang mandau menjadi terkenal dengan bilah senjatanya yang tajam dan digunakan untuk memenggal kepala musuh-musuhnya (adat Pengayauan suku Dayak) hingga para bangsa lainnya tidak berani memasuki daerah mereka. Hingga sampai dengan sekarang Mandau menjadi sebutan nama sebuah senjata adat asli Pulau Kalimantan. Arti mandau sebenarnya dari suku dayak katulistiwa. Dau teraebut artinya senjata. Man artinya keberanian yang dianu suku tionghoa pedalaman.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini perlu dikembangkan dengan menggunakan strategi yang baik untuk menghasilkan artikel ilmiah. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, perlunya langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan survey lokasi dengan mendatangi tempat-tempat aktivitas masyarakat guna mengetahui kondisi lokasi dan kegiatan masyarakat yang ada di Desa Mandi Angin, serta apa saja yang akan diabdikan kepada masyarakat tersebut.
- b. Menghubungi pihak Kepala Desa dan juga pengrajin pandai besi untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pengembangan kerajinan pandai besi untuk kesejahteraan Sosial masyarakat.

- c. Menyelenggarakan sosialisasi dengan mengundang masyarakat dan pengrajin pandai besi sekaligus membuat brand bagi pengrajin yang sudah terpilih.

Berikut adalah keadaan Tempat pembuatan pandai besi dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desa Mandi Angin



Gambar 2. Tempat pembuatan mandau



Gambar 3. Mandau Mandi Angin



Gambar 4. Proses Pembuatan Mandau

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pengembangan usaha pengrajin pandai besi untuk kesejahteraan masyarakat. Pengabdian dilaksanakan di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan, kegiatan ini merupakan sosialisasi bagaimana hasil pandai besi dapat terrealisasi dengan pangsa pasar yang tinggi, untuk itu kami mensosialisasikan dan mempromosikan Mandau hasil dari pangai besi sebagai brand pengembangan usaha pengrajin pandai besi untuk

kesejahteraan social masyarakat Desa Mandi Angin, dengan memberikan sosialisasi diharapkan usaha kerajinan pandai besi dapat berkembang dan maju.

ULASAN KARYA

Pengabdian ini dilakukan di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 01 Agustus 2022–31 Agustus 2022. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022. Semua kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengembangan usaha kerajinan pandai besi.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan social masyarakat Desa Mandi Angin melalui pengembangan usaha pandai besi. Diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka. Mengingat pekerjaan usaha pandai besi adalah pekerjaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mandi Angin. Usaha ini masih sangat tradisional dengan harapan usaha mereka dapat berkembang dengan adanya kegiatan sosialisasi dengan promosi melalui media sosial dll.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan saya dapatkan beberapa informasi terkait bahan dan proses pembuatan Mandau di antara informasi yang kami dapatkan ialah bahan Mandau yang terbuat dari jenis besi per mobil yang masih berbentuk kepingan persegi panjang dengan diameter lebar 25 cm dan panjang 40 cm yang kemudian di belah menjadi beberapa bagian sebelum memasuki tahap pembentukan Mandau, untuk proses pembentukan sendiri memakan waktu sampai satu hari hingga membentuk Mandau siap untuk digunakan.

Adapun proses pembuatan Mandau di mulai dari tahap pemotongan bahan mentah menjadi beberapa bagian kepingan yang lebih kecil, kemudian setelah itu dilakukan proses Penyepuhan yang berfungsi untuk mempermudah dalam membentuk jenis-jenis Mandau yang diinginkan, setelah proses penyepuhan adalah proses penajaman mata Mandau dan untuk memperhalus Mandau dengan menggunakan alat atau teknologi gerinda, setelah proses pembuatan Mandau selesai hingga membentuk Mandau yang diinginkan tahanan terakhir ialah proses pembuatan (kepala parang dan tempat parang) yang terbuat dari kayu plampaian, dalam kurun waktu satu hari pengrajin mandau dapat membuat 20 sampai 25 Mandau tergantung pada tingkat kesulitan dan jenis Mandau yang diinginkan konsumen.

Adapun strategi pemasaran pandai besi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di desa mandangin ialah dengan adanya partisipasi atau dukungan langsung dari pemerintah desa itu sendiri, dari pengabdian yang kami lakukan kami mempromosikan lewat media sosial

Kesimpulan

Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, masyarakat Desa Mandi Angin yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pandai besi perlu dilakukan evaluasi terkait sistem pemasaran yang lebih luas

cakupannya dan juga penampilan desainnya agar nilai jual pandai besi lebih tinggi dari nilai jual pada umumnya, dalam hal ini pemerintah perangkat desa mandi angin mempunyai peran penting dalam membantu dan meningkatkan daya jual dari hasil produksi mandau di Desa Mandi Angin yang merupakan salah satu penopang ekonomi masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, perangkat Desa, karang taruna dan masyarakat Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang sudah sangat baik dan membantu serta memberikan informasi terkait data desa dan penyampaian terkait keadaan sosial masyarakat yang ada di desa mandi angin, dan ucapan terima kasih kepada segenap masyarakat dan pengrajin pandai besi yang ada di Desa Mandi Angin yang telah banyak membantu kami dalam memberikan informasi terkait kerajinan pandai besi serta sosialisasi yang kami lakukan mengenai pengembangan usaha pandai besi untuk kesejahteraan masyarakat Desa Mandi Angin. Kami menyadari artikel yang kami buat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun kami harapkan demi kesempurnaan penulisan artikel selanjutnya

Referensi

- Apriyansyah (2022). Proses finishing Mandau, 10 Agustus 2022[offline]. Di ambil dari apriyansyah://proses finishing
- Dunham, Stanley Ann. 2008. Pendekar-Pendekar Besi Nusantara, Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi di Indonesia. Bandung: Mizan
- Jefriadi (2022). Pembuatan Mandau, 18 Agustus 2020 [offline]. Di ambil dari Jefriadi://pembuatan Mandau//. Diakses pada 27 Agustus 2022.
- Mandau//. Di akses pada 27 Agustus 2022.
- Yogaswara, Eka. 2010. Keterampilan dan Usaha Pandai Besi. Bandung: Arfindo Raya.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mandau>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mandi_Angin,_Indralaya_Selatan,_Ogan_Iilir